

## BAB IV

### PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja

Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi kaum muda. Mereka memiliki faktor sendiri, seperti faktor individu yaitu keinginan untuk mencoba. Juga faktor lingkungan seperti hubungan keluarga yang tidak harmonis, lingkungan yang semakin mengganggu interaksi dengan teman sebaya. Di desa Nyalabu Daya, masyarakat terkadang bertanya-tanya apa yang memotivasi mereka untuk menggunakan narkoba dan apa yang mereka harapkan dari kecanduan narkoba ketika narkoba hanya membahayakan jiwa dan raga mereka. Seperti yang dikatakan oleh carik ( 25 thn) yang bernama AB:

“saya bingung perihal narkotika atau apapun itu yang saat ini dipakai oleh remaja lai-laki di desa ini. Mereka sering berkumpul dirumah yang tidak dipakai oleh pemiliknya, saya seringkali menjumpai saat mereka mengisap sesuatu seperti rokok. Tetapi ketika mereka ditanya oleh saya mereka mengabaikannya begitu saja. Saya pikir-pikir bahwa narkotika bisa membuat seseorang yang memakainya meninggal bahkan terkadang salah satu penyebab mereka menggunakannya yaitu kemungkinan besar orang tua si anak selalu mengkekannya, ada juga anak yang pergaulannya terlalu bebas”.<sup>1</sup>

Peneliti juga mewawancarai salah satu remaja yang mengguna narkoba yang berinisial AL (umur 18 thn), dia

---

<sup>1</sup>AB, carig . Wawancara Langsung (1 Maret 2023).

mengatakan bahwa:

“saya dulu sering kali meminum sabu-sabu, awalnya saya hanya iseng sehingga saya ingin mencoba menggunkannya karena pengaruh dari teman yang membuat saya tertarik untuk melakukannya. Apalagi ketika saya melihat teman yang sudah meminumnya, mereka terlihat tenang dan senang seperti melayang-layang, seakan-akan mereka lupa dengan masalah yang dihadapinya. Sehingga saya mulai mencoba dan sampai akhirnya saya ketergantungan”.<sup>2</sup>

Sejalan dengan pemaparan yang telah di katakan oleh ES (umur 19 thn) selaku warga desa Nyalabu Daya, ia mengatakan bahwa:

“narkoba? Dia sambil tertawa, hahaha iya mbak saya pemakai, saya dulu memakainya karena ajakan dari teman dan keseringan berkumpul dengannya dan akhirnya teman saya mbak memperkenalkan yang namanya sabu-sabu, terkadang minuman keras seperti bir dan lain-lain. awalnya saya hanya ingin mencoba sekali tetapi lama-kelamaan saya kecanduan dan tertarik untuk membelinya agar hidup semakin tenang dan tanpa mmikirkan apapun”.<sup>3</sup>

Wawancara ini juga sejalan dengan pemaparan yang dikatakan oleh RH (umur 21 thn) selaku remaja di desa Nyalabu Daya, ia mengatakan bahwa:

“Remaja yang sekolahnya menengah keatas saat ini mbak sering kali memandang tempat bermain, akan tetapi tidak semua remaja mempunyai pemikiran seperti itu, bahkan banyak anak yang perilakunya kurang sopan saat di dalam kelas contohnya merokok atau mengisap lem yang telah dibeli”.<sup>4</sup>

Wawancara ini sejalan dengan pemaparan yang dikatakan oleh AA (umur 21 thn) selaku remaja di desa Nyalabu Daya, ia mengatakan bahwa:

“Saya dan teman saya baru-baru ini sering kali berkumpul dan

---

<sup>2</sup>AL, Pengguna Narkoba. Wawancara Langsung (2 Maret 2023).

<sup>3</sup>ES ,Pengguna Narkoba .Wawancara Langsung (3 Maret 2023).

<sup>4</sup>RH, Remaja Nyalabu Daya.Wawancara Langsung (3 maret 2023).

bolos sekolah, sekolah hanya membuat saya pusing, dari pada sekolah saya memutuskan untuk bolos dan membeli apa yang saya suka seperti minuman keras, rokok dan semacamnya. Di sekolah hanya melihat guru yang cantik setelah pergantian jam pergi sehingga saya merasa bosan”.<sup>5</sup>

Wawancara yang serupa juga dikatakan oleh AL (umur 18 thn), ia mengatakan bahwa:

“Waktu itu saya marah dan kesal pada saat saya sedang putus cinta, ditambah lagi dengan ejekan teman yang sangat menjengkelkan. Mereka sering mengatakan culun terhadap saya sehingga saya merasa tertekan dan depresi atas ejekan yang dilontarkan. Dari situlah saya mencoba narkoba, awalnya saya hanya minum-minuman keras, pas akhir-akhir teman saya malah menawarkan sesuatu yang dapat membuat saya semakin tenang apalagi harganya lumayan murah”.<sup>6</sup>

Wawancara dengan pengguna yang satu ini sedikit berbeda karena dia menggunakan narkoba berjenis ganja sering salah membeli rokok sampai akhirnya membuatnya kecanduan, seperti yang sudah dikatakan RH ( umur 21 thn):

“Kemudian saya ingin membeli rokok karena saya ingin mencoba merokok tetapi saya malah membeli beberapa rokok aneh yang harganya mahal ketika saya tahu itu ganja. Tapi saya menggunakannya, merasa nyaman dan masih menggunakannya sampai hari ini, meski kadang-kadang.”<sup>7</sup>

Faktor lingkungan juga mempengaruhi munculnya kecanduan narkoba di kalangan remaja di masyarakat, lingkungan memegang peranan yang sangat penting, karena banyak orang yang mengetahui sisi baik dan buruk dari perilaku sosial dan tidak yakin bahwa lingkungan yang baik juga dapat menghasilkan hal

---

<sup>5</sup>AA, Pengguna Narkoba.Wawancara langsung (3 Maret 2023).

<sup>6</sup>AL, Pengguna Narkoba.Wawancara Langsung (2 Maret 2023).

<sup>7</sup>RH ,Pengguna Narkoba.Wawancara Langsung (2 Maret 2023)

yang buruk. Seperti yang dikatakan Ibu Aini sebagai orang tua ES, beliau mengatakan bahwa:

“Terkadang menyusahkan sebagai orang tua remaja, menurut saya remaja adalah anak yang terlalu besar. Hanya pada masa remaja orang tua harus berperan penting dalam kegiatan anak, dan orang tua juga harus memperhatikan bagaimana anak berinteraksi dengan teman sebayanya. dan teman dan teman. Baik atau buruk. Sebagai orang tua saya khawatir anak saya akan terjerumus pada hal-hal yang tidak baik terutama di Desa Nyalabu Daya, banyak remaja atau orang tua yang memanfaatkan kejahatan ini, maka orang tua harus lebih memperhatikan gerak-gerik anaknya”.<sup>8</sup>

Menurut RH ( umur 21 thn) tentang penyalahgunaan Narkoba, ia mengatakan bahwa:

“Saya mengkonsumsi narkoba dari awal karena lingkungan saya sangat buruk, saya menyebutkan bahwa daerah saya adalah daerah narkoba, tetapi saya juga menggunakan narkoba, awalnya saya seperti itu karena saya melihat tetangga saya minum alkohol sejak lama dan mereka melakukannya. dia Saya membawa sekantong butiran, seperti garam, yang ternyata adalah sabu. Saya melihatnya. Saya akhirnya bertanya-tanya mengapa tetangga yang menggunakannya lebih santai dan selalu merokok dan saya menjawab ya. Saya Bu mengaksesnya dan satu orang menawarkan untuk menggunakannya. Sejak itu, saya merasa nyaman saat menggunakan”.<sup>9</sup>

Wawancara AA mengenai faktor penyebab yaitu: Ke depresian membuat AA seringkali membuat AA ( umur 21 thn) ingin menggunakan yang namanya Narkoba yang sejenis sabu. Apalagi adanya faktor lingkungan yang mendukung sehingga pergaulanlah yang menjadikan teman:

“jadi begini bak Awal mula saya mengalami depresi yang sangat parah karena orang tua saya baru saja berceraidan adik kandung saya meninggal, sehingga hidup saya merasa hancur dan tidak berguna. Saya seperti kehilangan sesuatu yang sangat berharga, namun pada saat itu pula ada teman yang

<sup>8</sup>Aini, Ibu ES.Wawancara Langsung (3 Maret 2023)

<sup>9</sup>RH,Pecandu Narkoba,Wawancara langsung (3 Maret 2023)

menawarkan barang kepada saya, dan sewaktu itu saya yang dalam keadaan tidak sadarkan diri sehingga saya mau- mau saja ditawarkan barang tersebut asal bisa melupa semua masalah dan kesedihan yang mencekam. Apalagi lingkungan di sekitar rumah Nyalabu daya ini sangat mendukung banyak orang yang menjualnya dengan harga yang sangat murah sehingga saya tertarik untuk membelinya, Dan setelah itu saya mencobanya. Beberapa saat setelah saya meminum saya merasa lebih tenang dan rileks sehingga ketika masalah muncul saya langsung berkeinginan untuk membeli narkotika yang berjenis sabu tersebut ke penjualnya langsung dilingkungan sekitar tempat tinggal.<sup>10</sup>

Peneliti mewawancarai RH ( umur 21 thn) remaja desa

Nyalabu Daya pengguna narkoba, ia mengatakan bahwa:

“Saya jarang sekali sholat, saya hanya sholat saat sedang sedih, tapi sekarang sudah tidak sedih lagi karena ada obat penenang. Dan akhir-akhir ini saya jarang emalsanakan sholat.”<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti juga diperkuat dengan adanya hasil observasi. Peneliti juga melakukan kerjasama dengan anggota keluarga atau orang tua dari remaja penyalahgunaan narkoba untuk bisa mendapatkan informasi yang berkaitan dengan faktor penyalahgunaan narkoba pada remaja di Nyalabu Daya Pamekasan. Peneliti melakukan observasi saat melakukan wawancara pada remaja penyalahgunaan narkoba pada tanggal 13 Maret 2023 yang hasilnya sebagai berikut: pada saat itu peneliti melakukan pengamatan saat remaja(pecandu) di wawancarai tentang faktor penyalahgunaan narkoba ditemukan bahwa remaja tersebut

---

<sup>10</sup>AA, Pengguna Narkoba. Wawancara Langsung (3Maret2023)

<sup>11</sup>RH, Pengguna Narkoba. Wawancara Langsung (3Maret 2023)

menggunakan narkoba karna ingin mencoba-coba hal baru apa efek yang di timbulkan narkoba itu sehingga mereka menyalhgunakannya dari sebagian remaja pengguna narkoba tersebut menjelaskan mereka menggunakan narkoba karna pengaruh lingkungan keluarga yang menyebabkan anak tersebut broken home sehingga mereka salah bergaul dengan teman sebayanya yang dimana remaja ini di tawarkan obat penenang yang di komsumsi yaitu barang terlarang itu (Narkoba) .<sup>12</sup>

## 2. Fenomena Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja

Fenomena penyalahgunaan narkoba pada remaja di Nyalabu Daya Pamekasan. Mereka memiliki citra diri positif sebelum kecanduan narkoba dan citra diri negatif setelah kecanduan. Terjadi pada anak remaja usia 18 tahun- 21 tahun, seperti yang dikatakan oleh AB (25 thn) selaku carig desa:

“Penyalahgunaan narkoba di desa Nyalabuh Daya Pamekasan terjadi pada remaja usia 18 tahun-21 tahun. Hal ini terjadi karena pada masa ini remaja masih labil dan masih proses mencari jati diri” .<sup>13</sup>

Hal yang samapun juga di ungkapkan oleh penyalahguna narkoba oleh RH (umur 21 thn):

“ya saya memakai narkoba agak lama sih, dar sekitar umur 19 tahunan lah pokonya sampai sekarang yang umur saya ini menginjak 21 tahun, hem.... ya saya ini remaja yang termasuk masih senang- senangnnya bergaul ya kata mereka saya mencari jati diri, tapi sejak saya menjadi pemakek saya pikiran plong, wes terasa jati diri saya berada disinilah sea kan saya merasa menjadi jagoan”

Penyalahgunaan narkoba ini biasanya dilakukan bersama

---

<sup>12</sup>Observasi melalui remaja . (03 Maret 2023 jam 09.00).

<sup>13</sup>AB,carig desa,Wawancara Langsung (3 Maret 2023).

teman-teman sebayanya di rumah temannya yang sepi, seperti yang dikatakan oleh ES ( umur 19 thn):

“Saya memakai narkoba ini gak sendirian, tapi dengan teman saya ada yang sudah putus sekolah ada juga yang sudah tamatan SMA. Biasanya saya dengan teman-teman itu berkumpul dirumah temen yang sepi yang gak banyak orang lewat jadi biar gak kelihatan itu. Jadi, saya dan teman-teman menikmati. Jadi saya dan teman-teman makenya pas ada kesempatan. Jadi pagi, siang, malampun kita pakainya pas ada kesempatan.<sup>14</sup>

Sebenarnya mereka sadar terkait penyalahgunaan narkoba ini harus dihindari karena dilarang oleh agama maupun hukum dinegara kita. Akan tetapi apa boleh buat, mereka seperti terdesak untuk terus menikmati karena sudah kecanduan, seperti yang dikatakan oleh ES ( umur 19 thn):

“Sadar ya sadar sih, cuman gimana ya Namanya udah candu ya pokoknya dinikmati aja yang penting pikiran plong. Bodo amat sama larangan ga boleh pake narkoba.<sup>15</sup>

Remaja penyalahguna narkoba mendapatkan narkoba tersebut dari teman nya yang membeli kebandar penjual narkoba. Hal ini sesuai dengan pernyataan AL ( umur 18 thn):

“Saya mendapat kan narkoba dikasih teman saya yang membeli dibandarnya, yang bandarnya tetangga saya sendiri, dekat kok dari rumah”.<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti juga diperkuat dengan adanya hasil observasi. Peneliti juga melakukan kerjasama dengan anggota keluarga atau orangtua dari

---

<sup>14</sup>ES, Pengguna Narkoba. Wawancara Langsung (3 Maret 2023).

<sup>15</sup>ES, Pecandu narkoba. (06 Maret 2023 jam 09.00 dirumah ES).

<sup>16</sup>AL, Pecandu Narkoba, Wawancara langsung (3Maret 2023)

remaja penyalahguna narkoba untuk bisa mendapatkan informasi yang berkaitan dengan fenomena penyalahgunaan narkoba pada remaja di Nyalabu Daya Pamekasan. Peneliti melakukan observasi melalui keluarga dan remaja penyalahguna narkoba pada tanggal 6 Maret 2023 yang hasilnya ditemukan: pengunanya adalah terjadi remaja umur 18-21 tahun hal ini juga diperkuat oleh pernyataan yang di sampaikan oleh carik nyalabu dan remaja tersebut menggunakan narkoba di saat ada kesempatan saja kapanpun itu dan sebagian pengakuan mereka melakukannya di rumah teman yang sepi yang setidaknya jarang orang lewat, dari sebagian pengakuannya mereka mendapatkannya dari temannya yang membeli ke bandarnya yang termasuk tetangga sendiri yang letak rumahnya dekat dari remaja tersebut,<sup>17</sup>

### **3. Dampak penyalahgunaan Narkoba terhadap kesehatan mental remaja**

Pengguna narkoba merasakan dampak yang luar biasa Akibat perilaku remajapengguna narkoba cenderung memiliki emosi yang gelisah dan tidak terkendali, cenderung menggunakan kekerasan seperti yang dikatakan oleh carig di Nyalabu Daya, beliau mengatakan:

“Rata-rata remaja di desa ini mengenal narkoba khususnya abu, namun belum semua remaja pernah mencobanya. Dari sebagian mereka cenderung bersikap emosi (marah) yang tak terkendali terhadap dirinya sendiri”.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>Observasi . (06 Maret 2023).

<sup>18</sup>Carig .Wawancara Langsung (6 Maret 2023)



Hal yang serupa di katakan oleh ibu Sri selaku orang tua dari RH;

“anak saya ini kadang marah-marah gak jelas ke saya saat saya bilang tidak punya uang dia tetap maksa minta, dia mengancam akan melukai tangannya ya namanya juga orang tua gak mau anaknya kenapa-napa ya saya kasih karna kemaren dia tidak saya kasih dia marah dan melukai tangannya menghisap darahnya”<sup>19</sup>

Anak muda asosial juga biasanya enggan untuk belajar tentang kampung atau kampung di sekitarnya, mereka lebih mementingkan dirinya sendiri. Dari pemaparan diatas peneliti menemukan bahwa anak yang bernama RH yaitu salah satu anak yang menggunakan Narkoba, ia berusia 21 tahun, peneliti mewawancarai tentang asosial, ia mengatakan bahwa:

“Berada di rumah sendiri memang sangat menyenangkan, apalagi saat bermain dengan alat pemberi obat. Saya sering mengunci pintu dan berdiam diri di kamar dibandingkan keluar rumah. Bahkan ketika saya keluar rumah, saya hanya ingin menemui teman”.<sup>20</sup>

Hal yang serupa juga dinyatakan oleh AA (umur 21 thn) tentang asosial, dia mengatakan bahwa:

“Saya paling benci keramaian saya lebih suka menyendiri didalam kamar dibandingkan keluar rumah, saya jarang untuk betemu dengan tetangga apalagi untuk berkumpul dengan orang banyak. Kadang-kadang kalau ada acara tahlil atau hal-hal keagamaan seperti shalat lima waktu, saya melakukannya ketika ada masalah”.<sup>21</sup>

Hal ini telah dipaparkan dan diperkuat dalam wawancara bersama ibu Aini selaku orang tua dari ES (umur 19 thn) tentang asosial:

---

<sup>19</sup> Wawancara langsung dengan ibu sri orang tua AL.

<sup>20</sup>RH, Pengguna narkoba Wawancara Langsung (6 Maret 2023).

<sup>21</sup>AA, Pengguna narkoba Wawancara Langsung (6 Maret 2023).

“Saya tidak tahu lagi bagaimana menjawab anak saya, karena sejak dia masuk kelas 2 SMA, dia selalu di rumah dan tidak mau melakukan hal lain selain di kamarnya. pulang dari sekolah ke makan langsung di kamar sering terjadi di kamar. aku tidak tahu apa yang dia lakukan”<sup>22</sup>

Hasil wawancara tersebut di perkuat dengan hasil observasi yang di lakukan oleh peneliti. Peneliti melakukan kerja sama dengan orang tua remaja dan remaja pengguna narkoba tersebut untuk bisa mendapatkan informasi yang berkaitan dengan dampak penyalahgunaan narkoba yang di alami remaja pengguna. Peneliti melakukan obsevasi melalui remaja pengguna narkoba pada tanggal 6 maret 2023 yaitu: di temukan remaja tersebut juga melakukan kekerasan yaitu emosi (marah) yang tidak terkontrol kadang mereka melukai fisiknya sendiri saat keinginanya tidak terpenuhi ketika minta uang pada orang tuanya Hal ini di perkuat oleh pernyataan ibu Sri orang tua RH, remaja pecandu narkoba tersebut enggan untuk bertemu dengan orang lain karena dari pengakuan mereka berada dirumah sendiri itu lebih menyenangkan apa lagi saat memakai narkoba di rumah teman dalam ke adaan sepi.<sup>23</sup>

## **B. Temuan Penelitian**

Berdasarkan hasil paparan data dari penelitian di atas, beberapa temuan penelitian yang dihasilkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi selama melakukan penelitian

---

<sup>22</sup>Aini, Orangtua ES. Wawancara Langsung(6 Maret 2023).

<sup>23</sup>Hasil Observasi . (06 Maret 2023).

terhadap penyalahgunaan Narkoba terhadap remaja:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi adiksi narkoba sebagian besar adalah faktor individu, diketahui bahwa faktor tersebut berasal dari tubuh itu sendiri yaitu keinginan untuk bereksperimen. Yang kedua adalah faktor lingkungan, karena kita tahu bahwa lingkungan sangat besar pengaruhnya bagi kehidupan manusia, seperti teman sebaya, dan keluarga.
2. Fenomena penyalahgunaan Narkoba terjadi karena faktor individu dan lingkungan. Penyalahgunaan narkoba pada remaja berusia 18 tahun-21 tahun di Desa Nyalabuh Daya Pamekasan. Mereka memakai narkoba biasanya di rumah temannya ketika sepi dan saat ada kesempatan. Mereka mendapatkan narkoba dari temannya yang membeli dari bandar narkoba.
3. Dampak penyalahgunaan narkoba terhadap kesehatan mental remaja yaitu pada masyarakat seperti kekerasan, pergaulan bebas serta pengaruh keengganan untuk bersosialisasi dengan orang-orang di sekitar Anda. Mereka memiliki citra diri positif sebelum kecanduan narkoba dan citra diri negatif selama kecanduan narkoba. Penyalahgunaan zat mempengaruhi kesehatan mental dan hubungan sosial dengan teman sebaya dan masyarakat.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Faktor Penyebab Terjadinya Penyalahgunaan Narkoba**

### **pada Remaja di Nyalabu Daya Pamekasan**

Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi kaum muda. Mereka memiliki faktor sendiri seperti Faktor individu. Faktor individu menjadi salah satu penyebab kemunculannya pada anak muda. Hal ini biasanya muncul pada anak muda atau pada psikologi orang yang masih labil dan memiliki rasa ingin tahu tinggi yang mendorong mereka untuk melakukan hal-hal baru, misalnya. Orang-orang yang terlibat dalam kecanduan narkoba, terutama ketika sedang stres atau dalam kesulitan.<sup>24</sup>

Sampai saat ini tingkat emosi anak muda fluktuatif dan mudah stress, mereka juga tidak mudah percaya diri dan peka emosi untuk menghadapi segala permasalahan yang ada disekitarnya, serta minimnya ilmu agama dan ketidak tahuan akan hukum. Para pemuda itu sendiri menerima begitu saja, tetapi kecanduan narkoba adalah tindakan religius dan melanggar hukum dan norma serta dapat dihukum dan dihukum.

Faktor penyalahguna narkoba yang kedua adalah lingkungan seperti keadaan keluarga dan pergaulan dengan teman sebaya.<sup>25</sup> Lingkungan anak muda merupakan tempat berkumpulnya banyak orang, anak muda juga tidak menyukai lingkungan yang menindas anak muda dalam kedamaian dan kesejahteraan serta menghormati

---

<sup>24</sup>SarwonoW.Sarlito, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali pers,2015).23.

<sup>25</sup>Pramono, U. Tanthowi. 2003. *Narkoba Problem dan Pemecahannya dalam Perspektif Islam*, Jakarta :PBB.

peraturan daerah. Sementara remaja ingin hidup bebas di pemukiman atau desa dan tidak lagi terus-menerus dikontrol oleh anak-anak, karena remaja sudah mulai mengenal mana lingkungan yang baik dan mana yang buruk. Faktor lingkungan juga mempengaruhi munculnya kecanduan narkoba di kalangan remaja di masyarakat. Lingkungan memegang peranan yang sangat penting karena banyak orang yang mengetahui sisi baik dan buruk perilaku manusia dan tidak yakin bahwa lingkungan yang baik juga dapat menghasilkan hal-hal yang buruk. Dampak lingkungan sangat mengesankan, lingkungan telah menjadi gaya hidup masyarakat, karena banyak terjadi kekacauan di lingkungan, ada yang baik dan ada yang buruk. Sebagai masyarakat, kita harus memilih teman dan masyarakat dengan bijak, dan orang tua diharapkan untuk merawat anak-anak mereka dengan lebih baik, terutama di usia remaja.

Biasanya ada masalah kecil dalam keluarga meski sulit ketika masalah keluarga tidak bisa diselesaikan, namun ada perbedaan pemahaman antar anggota keluarga. Masalah keluarga seringkali menjadi akar kecanduan narkoba dan perilaku anak muda mulai berubah, seperti emosional yang berlebihan.

Nilai-nilai yang hidup dalam keluarga, masyarakat atau Lingkungan juga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan perilaku, terutama pada masa remaja. Ketidakharmonisan keluarga dapat mempengaruhi hubungan orang tua-anak yang buruk, seperti Perceraian dan penelantaran, yang dapat

menempatkan anak pada risiko penyalahgunaan zat, dimana suasana rumah yang kurang harmonis sering mengakibatkan anak melarikan diri dari rumah dan bekerja mencari nafkah. baru suasana yang berbeda di luar rumah. Kecemasan orang tua seringkali menyebabkan tidak memiliki cukup waktu untuk belajar tentang tumbuh kembang anak, padahal keluarga dipandang sebagai lingkungan yang menentukan pembentukan perilaku remaja. Faktor keluarga juga disebabkan oleh fakta bahwa situasi keluarga membuat anak stres.

Menurut teori *strain* yang di kemukan oleh merton dan jensen memperkenalkan teori asosiasi diferensial dan teori strain adalah tentang betapa besarnya tekanan sosial, seperti kemiskinan, menyebabkan sebagian anggota masyarakat yang memilih jalan pemberontakan melakukan kejahatan atau kenakalan remaja. Bocah nakal sosial karena mereka juga diasosiasikan dengan bocah nakal. Pemahaman ini banyak dianut oleh para orang tua Indonesia yang seringkali melarang anaknya menghabiskan waktu bersama teman yang dianggap buruk, dan malah menyekolahkan anaknya pada teman yang pintar dan pekerja keras.<sup>26</sup>

Setiap orang yang menggunakan narkoba di kalangan remaja memiliki alasannya masing-masing, mereka juga memiliki risiko yang berbeda untuk pecandu narkoba. Pertama, mereka memiliki rasa ingin tahu yang berlebihan, Selain itu, pecandu juga ingin

---

<sup>26</sup> Ibid.

bersenang-senang dan menghilangkan rasa bosan atau masalah yang berlebihan.

Remaja yang menggunakan narkoba dapat membahayakan keluarga dan individu mereka dengan mengorbankan keluarga. Artinya, anak muda yang menggunakan narkoba berperilaku sangat buruk, biasanya mengambil uang dari orang tua tanpa izin dan terkadang menjual barang-barang rumah tangga untuk mendapatkan apa yang diinginkannya. Seperti penelitian peneliti di desa Nyalabu Daya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor keluarga juga dapat menyebabkan kecanduan narkoba dan ketidakharmonisan keluarga dapat menjadi bagian dari perilaku buruk anak, seperti Berbohong, membully dan sering membolos. Lansia Sifat seperti itu bisa membuat orang tua merasa sakit hati dengan tingkah laku anaknya

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja adalah faktor sosial, dimana pergaulan yang tidak terkendali dengan teman sebaya yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku di masyarakat dapat menyebabkan kecanduan narkoba pada remaja. Selain itu, remaja yang masih labil mentalnya mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif, termasuk narkoba.

Remaja menggunakan narkoba atas rekomendasi teman sebayanya. Ketakutan akan ditolak oleh teman sebayanya dan

disebut tidak setia oleh temannya membuat para remaja mudah menggunakan narkoba, karena hasil analisis wawancara menunjukkan bahwa semua data menunjukkan bahwa masyarakat membuat mereka kecanduan.

## **2. Fenomena Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja di Nyalabu Daya Pamekasan**

Dalam interaksi sehari-hari seseorang tidak lepas dari nilai dan norma yang berlaku di masyarakat, baik di kota maupun di desa. Jika seluruh anggota masyarakat mengikuti norma dan nilai tersebut, maka kehidupan masyarakat akan tentram, aman, dan damai. Namun kenyataannya, beberapa anggota masyarakat melanggar norma dan nilai tersebut. Akibat dari penyimpangan dan sosial tersebut, timbul berbagai masalah dalam kehidupan masyarakat yang selanjutnya disebut penyakit sosial.

Setiap jenis perilaku yang tidak sesuai dengan nilai dan norma disebut sebagai perilaku menyimpang, dan beberapa faktor yang penyebab penyimpangan dikenal sebagai penyimpangan. Penyalahgunaan NAPZA oleh remaja merupakan suatu kegiatan yang tidak sesuai dengan norma dan nilai-nilai sosial yang berlaku di masyarakat, hal itu disebut dengan perilaku menyimpang. Penyimpangan terjadi ketika seseorang atau sekelompok orang tidak mengikuti kaidah – kaidah dan nilai yang dibakukan dalam masyarakat.

Kecanduan narkoba atau penggunaan obat-obatan terlarang di kalangan generasi muda meningkat seiring bertambah usia generasi penerus bangsa yang semakin kecanduan narkoba membua generasi



muda tidak bisa berfikir jernih. Jadi, bagi orang-orang yang tangguh dan bijaksana, generasi harapan hanyalah sebuah kenangan. Sasaran peredaran narkoba adalah kaum muda atau remaja. Semua informan dalam penelitian ini telah menggunakan narkoba selama lebih dari lima tahun. penyalahgunaan zat terjadi pada remaja antara 18 dan 21 tahun. Ada juga fakta yang membuktikan bahwa informan utama telah mencoba narkoba sejak sekolah dasar. Sebagian besar remaja mulai menggunakan di sekolah SMP dan SMA.<sup>27</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa bahaya narkoba dapat menyerang pelajar atau generasi muda kapan saja dikhawatirkan target utama pasar narkoba adalah remaja dan pelajar. Menurut hasta ning sakti, dalam perkembangan spritualnya, kaum muda menghadapi dua dilemma antara mengikuti norma atau mengikuti orang tua, yang hampir selalu sebaliknya. Itu ketidakseimbangan emosional, perasaan tidak puas, frustasi dan kemampuan untuk menghadapinya.<sup>28</sup>

Remaja di sekolah menengah tergolong remaja di tandai dengan pencarian identitas diri dan keinginan untuk diakui keberadaannya. Kelompok sebaya sebagian besar informan kunci dimotivasi oleh keinginan mereka untuk diterima dan diakui oleh kelompok sebayanya. Salah satu faktor yang mendorong remaja untuk menggunakan narkoba adalah pengaruh dan bujukan dari teman sebaya (dalam

---

<sup>27</sup>Martono,L.,& Joewana,S.(2008).Peran Orang Tua dalam Mencegah dan Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba. Jakarta: Balai Pustaka.

<sup>28</sup>Herman. Wibowo &Rahman .2019.Perilaku penyalahgunaan narkoba dikalangan siswa sekolah menengah atas negeri 1 banawa kabupaten donggala.Media publikasi promosi Kesehatan Indonesia

kelompok) dan tekanan atau ancaman dari teman.<sup>67</sup>

Remaja penyalahgunaan narkoba tersebut, biasanya melakukan aksi penyalahgunaan narkoba dirumah temannya yang sepi pada saat ada kesempatan. Remaja mendapatkan narkoba tersebut dari teman sebaya nya yang membeli dibandar narkoba yang sekaligus tetangganya.

Sebelum kecanduan narkoba, tokoh utama memiliki citra diri yang positif, merasa lebih baik, lebih tenang, tidak menjadi beban dan rajin berdo'a.

Semua responden penelitian mengatakan bahwa sebelum kecanduan narkoba, mereka memiliki citra diri yang positif tentang kehidupan mereka, yang berarti mereka merasa lebih tenang dan nyaman berkomunikasi dengan orang lain. Orang lain itu negatif, jadi mereka tidak keberatan berinteraksi dengan orang lain.<sup>68</sup>

Konsep diri yaitu evaluasi diri juga mempengaruhi penilaian diri orang lain, meskipun konsep diri juga dapat berubah, masa remaja yang labil dan dampak lingkungan yang rendah juga mempengaruhi penilaian diri remaja.

### **3. Dampak Penyalahgunaan Narkoba terhadap Kesehatan Mental Remaja di Nyalabu Daya Pamekasan**

Narkoba telah menjadi masalah besar bagi bangsa ini. Produk ilegal ini tanpa pandang bulu merugikan semua orang. Anggota DPR, hakim, artis, pilo, pelajar, pekerja bahkan ibu rumah tangga pun tak luput dari kecanduan narkoba. Dari segi usia,

narkoba tidak pernah menyasar korbanya dikalangan remaja, dewasa, atau bahkan orang tua. penggunaan narkoba tumbuh lebih cepat di indonesia karena penggunaan narkoba cenderung berusia antara 18 hingga 21 tahun. Artinya usia tersebut merupakan usia produktif atau usia pelajar. siswa yang menggunakan narkoba biasanya belajar tentang tembakau.

Obat- obatan berdampak besar pada perilaku generasi muda di desa nyalabu daya. Desa nyalabu daya dikenal dengan narkoba jenis sabu. Rata-rata remaja yang tinggal di desa nyalabu daya mengetahui dan mencoba narkoba seperti mariyuana, lem dan sabu, tapi tidak semua remaja memilikinya. Tidak terpakai pecandu narkoba memiliki pengaruh yang besar terhadap perikau generasi muda, pecandu narkoba cenderung berperilaku emosional dengan tenang dan tidak terkendali, cenderung melakukan kekerasan.

Dengan temuan penelitian di atas kekerasan terhadap anak Jarang mendapat perhatian serius, karena kejadian ini masih terkait sengan kebiasaan masyarakat yang memandangnya sebagai masalah keluarga, sehingga pengungkapannya sangat tabu. Secara teoritis, kekerasan terhadap aak dapat didefinisikan sebagai peristiwa yang menyakitkan secara fisik, emosional, dan seksual, dan biasanya dilakukan oleh individu dalam hubungan yang bertanggung jawab.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup>Sumarni Sumai, Andi Nurul Mutmainnah 2 ,Iskandar2, Masalah Sosial Anak di Kota Makassar :Studi Kasus Anak dari Keluarga Penyalahgunaan Narkoba 1 Universitas Negeri Makassar

Pergaulan bebas adalah pergaulan yang menyimpang tidak sesuai dengan aturan norma agama yang berlaku yang menyebabkan remaja merasa bebas dalam melakukan suatu hal yang mereka inginkan, sehingga pergaulan bebas ini berdampak pada remaja penyalahgunaan narkoba yang terjadi di desa nyalabu daya .

Hal ini didukung oleh Jehani dalam bukunya sebagai remaja yang sangat labil membagi perilakunya, sehingga remaja merasa bebas dan memiliki banyak teman juga menjadi prioritas. Sebab ingin dikenal banyak orang untuk menjadi pusat perhatian warga.<sup>30</sup>

Sebagai tipe kepribadian, asosial dapat diartikan sebagai perilaku yang bertentangan dengan norma dan nilai dalam masyarakat pada umumnya. Asosial juga dapat diartikan sebagai keengganan untuk berkumpul dengan orang antisosial tidak bertanggung jawab atas tindakan mereka dan tidak menyesal. Remaja yang menggunakan narkoba sering kali menunjukkan sikap antisosial dan tidak peduli dengan apa yang dilakukan orang lain.

Seseorang yang asosial menunjukkan sikap tidak mau bertanggung jawab atau menunjukkan penyesalan atas apa yang telah dilakukannya. Anak muda pengguna narkoba seringkali menunjukkan sikap antisosial, tidak peduli dengan apa yang dilakukan orang lain.<sup>31</sup> Terjadi perubahan perilaku penyalahgunaan

---

<sup>30</sup>Jehani & Antoro, Mencegah Terjerumus Narkoba. Tangerang :Visi Media:2006.

<sup>31</sup>Mardani.2008.Penyalahgunaan Narkoba dalam Perspektif Hukum Islam dan Hukum Pidana Nasional, Jakarta :Raja Grafindoygv.

narkoba yang berpengaruh secara sosial antara lain meresahkan anggota keluarga dan masyarakat dan cenderung membangun kelompok eksklusif bagi penyalahguna”.

Asosial, bukanlah bawaan atau sifat yang kita miliki sejak lahir, tetapi ada alasan yang membuat kita menjadi asosial. Salah satu penyebabnya adalah penggunaan narkoba karena kecanduan narkoba membuat penggunanya cemas, resah, tidak percaya diri dan takut pada keramaian, mereka tidak mau berinteraksi atau bersosialisasi dengan orang-orang dan sekitarnya dan sering merasa kesepian.

Remaja yang menggunakan obat, pengertian asosial dengan sikap dan perilaku yang eksklusif seringkali dipandang hanya sebagai tempat mencari teman, karena pertemanan bagi remaja antisosial lebih penting dari pada berkumpul dalam satu komunitas untuk untuk berbuat kebaikan. Anak muda asosial juga biasanya enggan untuk mengenal desa atau kampung-kampung sekitar, mereka lebih mementingkan diri sendiri.

Hal ini didukung oleh penelitian Masjkur bahwa dampak Penyalahgunaan narkoba pada kesehatan mental remaja sebagai berikut:<sup>32</sup> kehilangan kepercayaan diri, apatis, delusi, ketidakpercayaan, kecemasan, kekerasan, perilaku kekerasan, sulit berkonsentrasi, lekas marah, depresi, kecenderungan menyakiti diri

---

<sup>32</sup>M.Masjkur.2016.Penyalahgunaan di kalangan remaja dalam perspektif islam. IAIN Sunan Giri Bojonegoro

sendiri, rasa tidak aman, bahkan pikiran untuk bunuh diri.

Pengaruh di atas jelas merupakan ancaman serius bagi bangsa ini. Apa yang akan terjadi pada bangsa ini ketika generasi berikutnya kecanduan narkoba, generasi yang cacat fisik, mental, sosial dan ekonomi. Tentu saja generasi ini tidak bisa membangun bangsa yang juga “sakit” dikatakan bahwa narkoba tidak membeda-bedakan atau menyerang siapapun, namun sasaran empuk narkoba biasanya adalah anak muda berusia 18-21 tahun. Dari kelompok usia tersebut disebut remaja.